

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agribisnis perunggasan nasional telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak decade 1960-an. Sejak saat itu usaha budidaya ayam ras, baik ayam ras pedaging maupun ayam ras petelur berkembang menjadi usaha budidaya berskala rumah tangga. Saat ini dunia perunggasan Indonesia sudah berkembang lebih pesat sehingga menjadi industri perunggasan terutama ayam ras pedaging.

Ayam ras pedaging merupakan salah satu usaha sub sector peternakan yang memiliki potensi dan peluang yang sangat besar dalam pengembangan sub sector peternakan, ini disebabkan karena potensi pasarnya yang cukup cerah baik dalam negeri maupun untuk ekspor. Hal ini dapat dilihat pada struktur konsumsi daging dan telur nasional saat ini di mana pangsa daging ayam ras mencapai 55 % dan pangsa telur ayam ras sekitar 65%, maka pengembangan perunggasan nasional khususnya ayam ras pedaging kedepannya diharapkan mampu memasuki pasar internasional untuk merebut peluang yang ada (Halim *et al.*, 2007).

Peternakan ayam ras pedaging mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan kecil (peternakan rakyat) maupun dalam skala besar. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah populasi ternak ayam ras pedaging di Jawa Timur dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 dengan rata-rata peningkatan 0,85% per tahunnya (Dinas Peternakan Jawa Timur, 2016). Keunggulan yang dimiliki oleh ayam ras pedaging, antara lain masa produksi yang relative pendek yaitu kurang dari 32 – 35 hari, harga yang relative murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan yang lainnya dibandingkan unggas lainnya (Rasyid, 2010).

Jumlah produksi ayam ras pedaging akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam ras pedaging. Pengembangan usaha ternak ayam ras pedaging akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha tersebut dengan baik. Pengelolaan usaha ternak ayam ras pedaging harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, hingga manajemen pemasaran. Peternak sebagai pengambil keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola seluruh fungsi usahanya. Hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya.

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu sentra peternakan ayam ras pedaging di Jawa Timur dengan jumlah populasi sebanyak 62.050 ekor. Kecamatan Lekok merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai populasi ayam ras pedaging terbanyak yaitu 30.769 ekor (Dinas Peternakan Pasuruan, 2016).

Usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Lekok diusahakan secara bermitra dengan beberapa perusahaan. Karena usaha ayam ras pedaging ini rata-rata membutuhkan modal yang sangat besar, sehingga para peternak tidak mampu untuk melakukan usahanya secara mandiri. Kerjasama dapat diwujudkan dalam bentuk kemitraan antara perusahaan inti dengan para peternak kecil. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan peternak dan juga dapat mewujudkan ketersediaan daging ayam dalam dimensi jumlah, kualitas, waktu dan pendistribusiannya.

Pola kemitraan yang digunakan oleh peternak di Kecamatan Lekok adalah pola kemitraan PIR (Perusahaan Inti Rakyat) pengunggasan, dimana peternak sebagai plasma hanya menyediakan tanah, kandang, peralatan, dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan sebagai intinya menyediakan semua yang dibutuhkan oleh peternak seperti: DOC (*Day Old Chick*), pakan, obat-obatan, dan lain sebagainya. Selain itu sistem kemitraan yang mereka lakukan

dengan pihak perusahaan adalah kebijakan-kebijakan yang di keluarkan oleh pihak perusahaan tidak merugikan terutama bagi peternak pribadi, akan tetapi terjadi kesepakatan yang saling menguntungkan satu sama lain (simbiosis mutualisme). Sistem kemitraan merupakan sistem yang sangat baik untuk di lakukan, terutama untuk usaha yang sekalanya menengah kebawah dan peternak yang masih pemula, karena apabila suatu saat terjadi kerugian atau terjadi gagal panen maka peternak tidak menanggung kerugiannya itu sendiri, akan tetapi perusahaan atau mitra juga ikut menanggung kerugian akibat kegagalan panen tersebut.

Ada beberapa perusahaan yang menawarkan kepada peternak untuk melakukan kerjasama kemitraan usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Lekok. Perusahaan tersebut antara lain Samsung, Pokhpand, dan Malindo. Mereka mempunyai kontrak kesepakatan yang berbeda-beda yang ditawarkan kepada peternak dan bersaing dengan kebijakan-kebijakan mereka masing-masing. Karena setiap perusahaan memiliki kebijakan dengan kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam menjalankan kebijakannya, dan secara otomatis peternak harus memilih kebijakan mana yang di rasa paling menguntungkan buat para peternak.

Melihat dari adanya beberapa kebijakan yang di tawarkan oleh perusahaan untuk peternak mitranya, dari penelitian akan melihat apakah ternak dengan sistem kemitraan tersebut layak atau tidak untuk diusahakan dan dikembangkan, melihat adanya beberapa faktor yang ada mulai dari faktor fisik, non fisik dan finansial yang mungkin berpengaruh terhadap tingkat penjualan dan besarnya profit yang didapatkan.

Dengan melihat fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **KELAYAKAN USAHA BERTERNAK AYAM BROILER DENGAN SISTEM KEMITRAAN**. Studi dilakukan di peternakan milik bapak H. Abd Muis Desa

Pasinan Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, yang mana di Desa tersebut terdapat banyak peternak ayam ras pedaging yang melakukan usaha peternakannya dengan beberapa mitra perusahaan serta memiliki kebijakan masing-masing, maka dari peneliti akan melihat dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya untuk melihat apakah usaha tersebut layak untuk di kembangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi usaha tersebut?
2. Menjelaskan pengertian studi kelayakan usaha?
3. Apa saja proses dan tahapan pada kelayakan usaha?
4. Apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka secara umum bertujuan:

1. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha tersebut.
2. Menganalisis pengertian dari kelayakan usaha dan kemitraan.
3. Menganalisis proses dan tahapan-tahapan dalam kelayakan usaha.
4. Menganalisis apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

1.4 Manfaat

1. Bagi peneliti, dapat menganalisa masalah berdasarkan fakta dilapang dan data yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada bangku pendidikan perguruan tinggi, serta dapat mengatuhi faktor-faktor apa saja yang apat

mempengaruhi usaha tersebut baik internal maupun eksternal, sehingga dapat diketahui apakah usaha tersebut dapat dikembangkan, melihat dari layak atau tidaknya usaha tersebut.

2. Bagi peternak, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan informasi agar lebih baik dalam pengembangan dan pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut bisa berpotensi sebagai salah satu usaha yang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menambah informasi dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mengenai kelayakan usaha ayam broiler ini dibatasi hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kelayakan usaha tersebut dengan melihat dari berbagai aspek, baik aspek finansial atau non finansial.

1. Aspek finansial

Menurut Kasmir dan Jafkar (2012) Aspek Keuangan, menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima, seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali, sumber pembiayaan bisnis, dan tingkat bunga yang berlaku.

Aspek finansial menggambarkan proyeksi jumlah pendanaan atau modal awal yang dibutuhkan, sumber modal apa yang dapat dan akan digunakan, serta imbal hasil seperti apa yang diharapkan dari investasi tersebut (Investopedia. 2017).

Hitung setiap kebutuhan pembiayaan yang akan timbul, dan analisis potensi sumbernya pembiayaan yang tersedia, seperti pinjaman usaha atau investasi luar.

(usaha kecil, 2017)

- Kegiatan produksi

Menurut Sofyan Assoury (2001;11) pengertian produksi adalah:“Produksi adalah kegiatan mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktifitas atau kegiatan menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau usaha untuk menghasilkan produksi tersebut”.

Sedangkan menurut Barry Render dan Jay Holzer (2001;2) pengertian Produksi adalah :

“Produksi adalah penciptaan barang dan jasa”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah sebagian kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua kegiatan yang menghasilkan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk.

Menurut Kasmir dan Jafkar (2012) Aspek Keuangan, menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima, seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali, sumber pembiayaan bisnis, dan tingkat bunga yang berlaku.

Aspek finansial menggambarkan proyeksi jumlah pendanaan atau modal awal yang dibutuhkan, sumber modal apa yang dapat dan akan digunakan, serta imbal hasil seperti apa yang diharapkan dari investasi tersebut (Investopedia. 2017).

2. Aspek non finansial

Merupakan aspek yang berpengaruh terhadap suatu usaha akan tetapi terjadi di

luar perusahaan, adapun beberapa hal yang termasuk dalam aspek non finansial antara lain :

- Aspek sosial ekonomi
- Aspek pemasaran
- Aspek teknis/operasi
- Aspek manajemen dan SDM
- Aspek lingkungan dan industri
- Aspek hukum

Setelah melihat adanya beberapa aspek tersebut, maka peneliti akan menilai dari beberapa aspek sebelum menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan.

Penelitian ini dilakukan di desa pasinan kecamatan lekok kabupaten pasuruan, responden yang di ambil dalam penelitian ini adalah peternak ayam broiler di desa tersebut, dan penelitian ini menganalisis tentang kelayakan usaha dengan sistem kemitraan dilihat dari kesepakatan mitra serta faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan usaha tersebut.